

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Akhlak peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dalam pendidikan islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat istimewa. Islam menjaga umat-umatnya dengan ajaran-ajaran yang sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan akhlak pada umat-umatnya. Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai aturan, atau tata cara seseorang dalam berperilaku (Husaini, 2018: 35). Dari pengertian pendidikan akhlak menurut islam ini menunjukkan bahwa sikap atau tingkah laku seseorang dalam bertingkah laku sehari-hari mencerminkan kepribadian pada seorang individu. Islam sangat menjaga umatnya dalam bertingkah laku baik kepada orang lain, diri sendiri maupun lingkungan di sekitarnya.

Begitupun dengan Sistem Pendidikan Nasional di dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat 3 tentang pendidikan “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang” . Adapun tujuan pendidikan yang dicantumkan di dalam Undang-undang RI tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Berdasarkan penjelasan terkait SISDIKNAS di Indonesia, akhlakul karimah peserta didik harus dijadikan fokus utama yang dapat menggambarkan identitas atau karakter dari sekolah tersebut. Tetapi kenyataan banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi perubahan akhlak khususnya akhlakul karimah peserta didik.

Perubahan akhlak pada peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kepribadian (sifat atau watak), hobi, bakat, dan motivasi (Ma'shumah & Muhsin, 2019: 323). Faktor-faktor tersebut termasuk ke dalam faktor internal perubahan akhlak pada peserta didik. Kepribadian seseorang akan berubah seiring bertambahnya usia. Begitupun dengan peserta didik, semakin dewasa mereka maka kepribadian yang mereka miliki pun akan berubah. Perubahan ini pun akan mempengaruhi akhlak dari peserta didik ini. Demikian juga dengan motivasi yang dimiliki setiap peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Terdapat dua motivasi yang harus dimiliki peserta didik, motivasi berprestasi dan motivasi belajar. (Zahroh & Na'imah., 2020: 3). Menurut Imam Al Ghazali motivasi berprestasi memiliki kontribusi terhadap akhlak peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa “seandainya akhlak tersebut tidak dapat menerima perubahan, maka batalah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan “perbaiki akhlak kamu

sekalian” (Nata, 2015: 134). Pendapat Al Ghazali ini menjelaskan bahwa setiap muslim harus memiliki motivasi dalam pendidikan, yaitu motivasi berprestasi dengan membaca, melihat dan merasakan fenomena yang terjadi di sekitar kita untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun pandangan Masnur Muchlis (2011) di dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, “anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dasar kemanusiaan. Terdapat 3 dimensi dalam kemanusiaan (1) Afektif, hal tersebut dapat tercermin dari kualitas keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia serta berkepribadian yang unggul; (2) kognitif, hal ini dapat diperlihatkan dengan kapasitas pikir dalam mengembangkan ilmu pengetahuan; (3) Psikomotorik hal ini dapat diperlihatkan dengan kemampuan mengembangkan keterampilan (Muslich & Sutini, 2011: 69). Pandangan Masnur Muchlis di atas menjelaskan bahwa motivasi berprestasi berhubungan dengan akhlakul karimah peserta didik. Ketika siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, kemudian hal tersebut diwujudkan dengan cara yang baik dalam mewujudkannya. Maka disitulah hubungan antara motivasi berprestasi dan akhlakul karimah peserta didik. Motivasi berprestasi pun dapat mendorong seseorang dalam berlomba-lomba melakukan kebaikan (Djazimi, 2016: 86).

Selain faktor internal perubahan akhlak peserta didik, Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri dan terkadang mempengaruhi akhlak peserta didik di sekolah (Faishol *et al.*, 2021: 45).

Faktor-faktor tersebut seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Salah satu faktor eksternal pembentukan akhlak peserta didik adalah melalui lingkungan teman sebayanya. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman sebayanya di sekolah dibandingkan dengan orang tua atau saudaranya di rumah. Mereka bermain bersama, berbincang-bincang dan melakukan banyak kegiatan yang dilakukan dengan teman sebaya. Jika lingkungan teman sebaya mereka baik maka besar kemungkinannya akhlak yang dimiliki oleh individu tersebut pun baik. Namun, sebaliknya jika lingkungan teman sebayanya tidak baik, maka besar kemungkinan jika peserta didik tersebut memiliki akhlak yang kurang baik. Maka tidak heran jika lingkungan teman sebaya menjadi salah satu faktor penting dalam *akhlakul karimah* peserta didik.

Namun, jika kita amati dengan seksama, permasalahan diatas memerlukan kerja sama dari pihak sekolah. Guru tidak hanya mengajarkan tentang akhlak peserta didik. Tetapi guru pun harus mengajak peserta didik untuk mengamalkan apa yang sudah mereka pelajari. Peserta didik dapat mengamalkannya kepada guru yang ada di sekolah, kepada teman sebayanya, ataupun kepada orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya.

SMP Muhammadiyah 1 Gamping telah memberikan bukti dari pengamalan *akhlakul karimah* peserta didiknya di sekolah. Mereka diwajibkan untuk senyum, salam dan sapa jika bertemu dengan siapa saja di sekolah. Dengan menerapkan *akhlakul karimah* di sekolah dapat menunjukkan bahwa

lingkungan sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping memiliki lingkungan yang baik bagi peserta didiknya. Lingkungan seperti ini merupakan salah satu bentuk kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik dalam membentuk lingkungan yang baik di sekolah.

Penelitian kali ini akan meneliti terkait pengaruh yang ditimbulkan dari motivasi berprestasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan lingkungan teman sebaya mereka terhadap *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah. Penelitian akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping. Peserta didik kelas 8 akan menjadi narasumber utama dalam penelitian ini. Kemudian hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi terkait motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya terhadap *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana motivasi berprestasi peserta didik?
2. Bagaimana lingkungan teman sebaya peserta didik?
3. Bagaimana *akhlakul karimah* peserta didik?
4. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya terhadap *Akhlakul karimah* peserta didik baik secara parsial maupun simultan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui motivasi berprestasi peserta didik.

2. Untuk mengidentifikasi lingkungan teman sebaya peserta didik.
3. Untuk mengetahui *akhlakul karimah* peserta didik.
4. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya terhadap *akhlakul karimah* peserta didik.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang keilmuan dan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat terkait pengaruh motivasi berprestasi dan lingkungan teman sebaya terhadap *akhlakul karimah* peserta didik. Dan juga menjadi masukan bagi pendidik untuk selalu mengawasi dan memberikan lingkungan yang baik bagi *akhlakul karimah* peserta didik .

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam hal motivasi berprestasi, lingkungan teman sebaya dan *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah.

- c. Bagi murid penelitian ini dapat meningkatkan motivasi berprestasi, manfaat lingkungan teman sebaya dalam penerapan *akhlakul karimah* peserta didik di sekolah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan salah satu bagian di dalam skripsi yang penting bagi penulis dan pembaca. Hal ini dikarenakan di dalam sistematika pembahasan akan dijelaskan alur di dalam penulisan skripsi secara logika dan argumentasi. Selain itu, di dalam sistematika pembahasan akan diuraikan setiap bagian yang terdapat di dalam skripsi. Urain ini akan dijelaskan dalam bentuk paragraf dan hendaknya bersifat naratif. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika yang akan dibahas sebagai berikut:

Penyusunan skripsi terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Di dalam bagian awal sering disebut juga bagian formalitas, bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan grafik, dan halaman abstrak.

Pada bagian pokok akan menjelaskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas di dalam skripsi. Biasanya di bagian pokok ini akan terdiri dari I sampai V bab atau bagian, bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

Bab 1, berisi pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara teoritis dan praktis dan sistematika pembahasan. Di dalam sub bab ini akan menjelaskan terkait masalah terkait motivasi berprestasi, lingkungan teman sebaya dan *akhlakul karimah* peserta didik. Di dalam sub bab ini akan diberikan gambaran secara garis besar terkait masalah ini.

Bab II, berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori yang memuat uraian terkait permasalahan yang diteliti. Di dalam tinjauan pustaka berisi uraian deskriptif penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Di dalam tinjauan pustaka penulis mengambil beberapa jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan motivasi berprestasi, lingkungan teman sebaya dan *akhlakul karimah* peserta didik. Kerangka teori berisi uraian tentang konsep dan teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Di dalam kerangka teoritis akan dijelaskan satu persatu aspek-aspek pokok dari masalah yang diurutkan secara sistematis. Kerangka teoritis ini juga memiliki fungsi sebagai pedoman yang menjadi pijakan penelitian. Adapun kerangka berpikir dan hipotesis. Kerangka berpikir berisi sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman yang lain. Pemahaman yang paling mendasar akan menjadi dasar bagi pemikiran selanjutnya. Sedangkan hipotesis merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teoritis. Yang mana pernyataan ini harus dibuktikan kebenarannya.

Bab III berisi metode penelitian. Di dalam metode penelitian terdapat beberapa bagian yang harus dijelaskan oleh penulis. Yang pertama adalah

pendekatan yang digunakan dalam meneliti masalah ini. Variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, adanya variabel penelitian ini adalah untuk memberi batasan terkait penelitian ini. Selain itu, terdapat populasi dan sampel, lokasi dan subyek penelitian. Di dalam bagian ini akan dijelaskan berapa populasi di lokasi penelitian dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian terdapat teknik pengumpulan data. Dalam bagian ini akan dijelaskan teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dapat berupa wawancara, observasi, angket atau kuesioner, dan lain-lain. Selanjutnya terdapat validitas-reliabilitas, bagian ini akan menjelaskan tentang cara mengetahui validitas dan reliabilitas sebuah penelitian. Dan yang terakhir terdapat analisis data, yang berisi rumus atau cara dalam menganalisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian yang berupa gambaran umum di lokasi penelitian, gambaran umum responden penelitian dan hasil terkait variabel yang diteliti. Sedangkan pembahasan berisi tinjauan kritis penulis terhadap hasil penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir di dalam skripsi. Pada bab ini berisi penutup, terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran berdasarkan hasil penelitian, dan kata penutup sebagai ungkapan singkat dari penulis skripsi yang menyatakan bahwa skripsi yang dikerjakan telah selesai. Dan bagian yang paling akhir dalam penelitian adalah mencantumkan daftar pustaka di akhir skripsi.